

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGEMBANGAN RPP MELALUI TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL PADA SMA BINAAN DI PIDIE JAYA

Husniah^{1*}, Murhamatillah²

¹Pengawas Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya, Jl. Profesor Abdul Majid Ibrahim No.115 Cot Teungoh Pidie Jaya, Aceh 24111

*Korespondensi Penulis: husniahpidae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan RPP sebagai persiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran sebanyak 23 orang yang tersebar di 2 SMA binaan dalam Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus akan dilakukan supervisi individual untuk setiap guru yang menjadi objek penelitian. Setiap supervisi menggunakan instrumen supervisi tela'ah RPP yang sudah teruji dan layak untuk digunakan. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan RPP masih rendah sekitar 20%. Setelah dilakukan penelitian dan upaya peningkatan pada siklus I maka kemampuan guru meningkat menjadi 65% dari jumlah guru yang diteliti. Dalam penelitian di siklus I, peneliti masih mengarahkan guru untuk mengembangkan RPP dengan landasan teori berdasarkan juknis yang ada. Peneliti masih merasa belum cukup atas peningkatan tersebut, sehingga melanjutkan pada siklus II. Dalam melaksanakan penelitian pada siklus II, peneliti lebih mengarahkan guru untuk mempraktekkan secara langsung bersama peneliti berdasarkan kajian teori yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya. Maka didapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan guru sangat signifikan yaitu sampai 91% dari jumlah guru yang ada sudah sanggup mengembangkan RPP secara baik. Dan juga keaktifan guru dalam mengembangkan RPP meningkat sampai batas maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik guru, supervisi individual

Improving Teacher Pedagogic Competence in RPP Development Through Individual Supervision Techniques in SMA Fostered in Pidie Jaya

Abstract

This study aims to obtain data and efforts to improve the pedagogic ability of teachers in developing lesson plans as teacher preparation to carry out learning in accordance with the 2013 curriculum. The research method used is School Action Research (PTS) which consists of 2 cycles. The research subjects were 23 subject teachers spread over 2 target high schools in Pidie Jaya Regency. This research was carried out using two cycles, where each cycle will be supervised individually for each teacher who is the object of research. Each supervision uses the RPP review supervision instrument that has been tested and is suitable for use. Preliminary data obtained indicate that the ability of teachers to develop lesson plans is still low at around 20%. After research and improvement efforts were made in the first cycle, the teacher's ability increased to 65% of the number of teachers studied. In the research in the first cycle, the researcher still directs the teacher to develop lesson plans with a theoretical basis based on the existing technical guidelines. Researchers still feel that this increase is not enough, so they continue in cycle II. In carrying out research in cycle II, researchers directed teachers to practice directly with researchers based on theoretical studies that had been studied in the previous cycle. Then it was found that the increase in the ability of teachers was very significant,

up to 91% of the existing teachers were able to develop lesson plans well. And also the activeness of teachers in developing lesson plans increased to the maximum extent.

Keywords: Teacher pedagogic competence, individual supervision

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah; (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsudin (2006:66), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan, menurut Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan

hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Sekolah (MBS/M) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen pendidikan Nasional (2004:2), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik / vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, PKG, diskusi, dan supervisi baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru, khususnya guru SMA di kabupaten Pidie Jaya meningkat setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi dan wawasan guru saat ini, yaitu: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya MGMP.

Untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam pembelajaran, perlu dilakukan penelitian tindakan sekolah dengan permasalahan di atas.

METODE

Subjek penelitian adalah 23 orang guru, terdiri dari 13 orang guru SMA Negeri 1 Meureudu dan 10 orang guru SMA Negeri 2 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Subjek penelitian adalah guru yang sama ketika mengikuti penelitian tentang pengembangan

RPP. Kegiatan dilaksanakan di sekolah tempat guru mengajar. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Januari - Maret 2022.

Teknik analisis data dan kriteria keberhasilan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian tentang keberhasilan tindakan pada masing-masing siklus penelitian, peneliti memerlukan kriteria keberhasilan. Menurut Popham (1995), kriteria untuk mengambil keputusan dapat dikembangkan sendiri atau atas kesepakatan bersama sesuai dengan teori-teori yang mendukung. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan peserta penelitian, kriteria keberhasilan ditetapkan sesuai dengan kriteria penilaian kinerja guru sesuai dengan Bab VII pasal 15 ayat 2 Permeneq PAN-RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit, sebagai berikut : nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik; nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik; nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup; nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan nilai 0 sampai dengan 50 disebut kurang.

Tindakan penelitian ini dilakukan secara siklus. Pelaksanaannya minimal selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, yaitu setelah siklus pertama dilakukan akan dilanjutkan oleh siklus kedua. Setiap siklus selalu terdapat langkah-langkah persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pemantauan tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama mencakup:

- a. Persiapan tindakan, dengan melakukan; (1) mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai mitra penelitian untuk membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan pengawas, (2) melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru, (3) menyusun langkah-langkah persiapan pelaksanaan tindakan siklus pertama.
- b. Pelaksanaan tindakan, dengan melakukan; (1) melaksanakan supervisi akademik dengan teknik individual secara periodik, (2) menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan (3) negosiasi berkaitan dengan materi yang disampaikan.
- c. Pengamatan dan pemantauan tindakan, dengan melakukan; (1) pengamatan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, (2) pemberian penilaian sementara yang dilakukan oleh pengawas

sebagai titik awal mengukur ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- d. Setelah ketiga langkah tindakan dilakukan, peneliti dan peserta penelitian merefleksikan atau mengkaji beberapa hal, yaitu: (1) apa yang telah dilakukan, (2) bagaimana hasil yang dicapai, (3) apa kekuatan dan kelemahan yang ditemui, dan (4) tindakan/perubahan apa yang akan dilakukan memasuki siklus berikutnya. Pada sesi siklus pertama akan terjadi beberapa kemungkinan, yaitu: tindakan belum memenuhi kriteria keberhasilan atau sudah memenuhi kriteria berhasil. Tindakan siklus kedua dapat ditentukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Hal ini tidak berbeda dengan siklus pertama, tetapi tindakan yang diberikan sebagai respon terhadap hasil-hasil refleksi mengalami beberapa perubahan. Demikian juga tindakan siklus ketiga dan seterusnya, merupakan daur ulang dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

HASIL

Sebelum penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan, peneliti mengadakan dan mengumpulkan data dengan cara observasi dari kondisi awal yang akan diberi tindakan. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, Untuk mendapatkan data mengenai kondisi nyata pengawas melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk mengetahui kondisi awal, peneliti merencanakan melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui strategi supervisi individual yang peneliti gunakan dalam memberi materi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal guru dilaksanakan pada saat kunjungan rutin Pengawas ke sekolah binaan. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data pendahuluan terhadap kerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

sehingga keakuratan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa pada kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan, guru masih belum mengerti sepenuhnya cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan tersebut, terlihat masih ada guru yang bingung untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena selama ini mereka hanya melakukan *copy paste* dari internet. Setelah hasil kerja penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikumpulkan dan peneliti melangsung mengkoreksinya, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dari hasil koreksi awal, masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hanya 20 % guru yang mengetahui cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Refleksi

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada SMA binaan di Kabupaten Pidie Jaya.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi supervisi individual pada pemberian materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

A. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi :

- memberikan informasi umum tentang tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dalam hal ini adalah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- meminta guru mempedomani prosedur pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan;
- meminta guru menyiapkan Silabus, Kompetensi Dasar, Kalender Pendidikan dan RPP;

- meminta guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bidang studi masing-masing
- mempresentasikan hasil kerja masing-masing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari dan Februari 2022, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menyampaikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya peneliti melaksanakan supervisi akademik untuk setiap guru dengan menggunakan instrumen supervisi perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Maka dari supervisi ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Supervisi individual pada siklus I

N o	Gu ru	Asal Sekolah	Ni- lai	Predikat
1	MU	SMAN 1 Meureudu	92,0	Amat Baik
2	HA	SMAN 1 Meureudu	84,8	Baik
3	FA	SMAN 1 Meureudu	67,6	Cukup
4	MA	SMAN 1 Meureudu	88,0	Baik
5	HU	SMAN 1 Meureudu	75,7	Baik
6	RS	SMAN 1 Meureudu	81,8	Baik
7	MY	SMAN 1 Meureudu	72,7	Baik
8	AF	SMAN 1 Meureudu	63,4	Cukup
9	EF	SMAN 1 Meureudu	65,7	Cukup
10	HS	SMAN 1 Meureudu	75,7	Baik
11	RM	SMAN 1 Meureudu	84,8	Baik
12	SC	SMAN 1 Meureudu	64,7	Cukup
13	TA	SMAN 1 Meureudu	68,7	Cukup
14	SA	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
15	NI	SMAN 2 Meureudu	78,7	Baik
16	NA	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
17	SL	SMAN 2 Meureudu	67,5	Cukup
18	HF	SMAN 2 Meureudu	75,7	Baik

19	SY	SMAN 2 Meureudu	75,7	Baik
20	AS	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
21	UM	SMAN 2 Meureudu	68,7	Cukup
22	HN	SMAN 2 Meureudu	68,7	Cukup
23	HM	SMAN 2 Meureudu	87,8	Baik

Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa baru 65% guru yang sudah mencapai target dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

3. Hasil Pengamatan

Pada saat peneliti berkunjung ke sekolah binaan, banyak guru yang bertanya tentang hasil supervisi yang telah dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peneliti. Selain itu peneliti juga mencatat guru-guru yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memerintahkan pada guru yang telah mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar guru, untuk dijelaskan pada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Sambil memonitoring hasil kerja penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti memberikan evaluasi secara lisan kepada guru yang menjadi subjek penelitian secara individual.

Dari hasil evaluasi yang diberikan setelah dikoreksi oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut : Dari 23 guru yang ada, 8 guru masih mendapatkan nilai cukup, sedangkan 14 guru telah mendapatkan nilai baik atau diatas batas tuntas, serta 1 orang guru mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini berarti baru 65 % guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar.

4. Refleksi

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian guru berkenaan konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka perlu diadakan penjelasan yang mendasar pada guru yang mengalami hambatan dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

B. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru mempedomani prosedur pengembangan

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan seksama yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan Maret 2022. Tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi individual yang diawali dengan penjelasan kepada guru yang belum tuntas di sekolah masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2013. Adapun hasil dari supervisi individual pada siklus II ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Supervisi individual pada siklus II

No	Guru	Asal Sekolah	Nilai	Predikat
1	MU	SMAN 1 Meureudu	92,0	Amat Baik
2	HA	SMAN 1 Meureudu	84,8	Baik
3	FA	SMAN 1 Meureudu	78,5	Baik
4	MA	SMAN 1 Meureudu	88,0	Baik
5	HU	SMAN 1 Meureudu	75,7	Baik
6	RS	SMAN 1 Meureudu	81,8	Baik
7	MY	SMAN 1 Meureudu	72,7	Baik
8	AF	SMAN 1 Meureudu	65,6	Cukup
9	EF	SMAN 1 Meureudu	67,8	Cukup
10	HS	SMAN 1 Meureudu	75,7	Baik
11	RM	SMAN 1 Meureudu	84,8	Baik
12	SC	SMAN 1 Meureudu	74,2	Baik
13	TA	SMAN 1 Meureudu	74,7	Baik
14	SA	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
15	NI	SMAN 2 Meureudu	78,7	Baik
16	NA	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
17	SL	SMAN 2 Meureudu	74,5	Baik
18	HF	SMAN 2 Meureudu	75,7	Baik
19	SY	SMAN 2 Meureudu	75,7	Baik
20	AS	SMAN 2 Meureudu	81,8	Baik
21	UM	SMAN 2 Meureudu	76,7	Baik
22	HN	SMAN 2 Meureudu	76,7	Baik
23	HM	SMAN 2 Meureudu	87,8	Baik

Hasil dari Siklus II menunjukkan bahwa sudah 91% guru yang sudah mencapai target seperti yang diharapkan.

c. Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa guru sudah mulai mengerti langkah-langkah dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, setelah dikoreksi didapatkan

hasil yang sesuai dengan kriteria pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 21 dari 23 guru yang ada mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal, sehingga prosentasi guru yang telah mampu menyusun RPP di sekolah adalah 91 %.

d. Refleksi

Dari hasil supervisi individual yang diberikan selama 3 bulan (Januari-Maret 2022) ternyata 23 orang guru telah mampu mendapatkan nilai di atas batas kriteria walaupun masih ada guru yang belum mengerti sepenuhnya istilah-istilah yang ada dalam RPP, akan tetapi, keaktifan dari guru secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti dibuktikan dalam mengerjakan penyusunan RPP, baik secara kelompok maupun secara pribadi, sehingga dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dilakukan dengan benar.

C. Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Tabel 3 : Perbandingan antar siklus

No	Indikator	Prosentase yang dicapai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan dalam menyusun RPP	20 %	65 %	91 %
2	Keaktifan dalam penyusunan RPP			100 %

PEMBAHASAN

Dari tabel antar siklus di atas tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai guru setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa.

Pada siklus I peneliti cenderung membantu dalam bentuk teoretis, guru pengamat pasif, karena hampir semua guru belum mengerti bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, bagi guru yang telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), cenderung dibuat dengan cara copy paste atau mencontoh dari guru di sekolah lain. Sedangkan pada siklus II, peneliti dengan melakukan supervisi individual bersama

guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Guru diminta untuk lebih aktif dan serius (bukan asal *copy paste*).

Setelah melalui proses refleksi, sebagian besar guru telah berhasil meningkatkan kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru dengan teliti dan seksama memilih memilih cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar berdasarkan pedoman yang telah diberikan. Secara umum, pencapaian keberhasilan guru pada siklus keduanya telah mencapai nilai 91% atau dengan kategori baik sekali.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus pertama, teknik supervisi individual diberikan dalam bentuk pemberian informasi teoritis tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kegiatan siklus pertama masih belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan perolehan kemampuan guru dalam penyusunan RPP masih 65%.

Pada siklus kedua, teknik supervisi individual ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan praktis, di mana peneliti dan peserta secara kolaboratif mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, hasil pengembangan RPP mata pelajaran yang disusun oleh guru meningkat, hal ini dibuktikan dengan perolehan kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat sampai 91%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan RPP. Pada siklus pertama guru yang menguasai kompetensi 65%, kemudian meningkat menjadi 91%. Artinya teknik supervisi individual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

SARAN

Saran penelitian antara lain: (1) dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai administrator hendaknya selalu menggunakan pedoman pengembangan RPP yang dikeluarkan oleh pihak

berwenang; (2) diharapkan guru mendiskusikan hal-hal yang masih dirasakan menjadi ganjalan kepada berbagai pihak, misalnya kepala sekolah dan teman sejawat; (3) guru hendaknya mempersiapkan dan memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan, (4) pembuat kebijakan, seperti kepala sekolah dan kepala dinas pendidikan, hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) pengawas disarankan untuk menggunakan teknik supervisi individual dalam melaksanakan tugasnya, terbukti dengan penggunaan teknik supervisi individual dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta : Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2004. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Djamarah, SB. Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A development approach (2nd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Sagala, H. Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, H. Nana. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.